



## Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Denpasar, Bali

**Ni Made Yusmini<sup>1\*</sup>, Wisnu Ardiansyah<sup>2</sup>, Ni Putu Yuli Tresna Dewi<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Mahendradatta, Indonesia

Email : [yusikaylasantika@gmail.com](mailto:yusikaylasantika@gmail.com)<sup>1</sup>, [wisnu.ardiansyah2013@gmail.com](mailto:wisnu.ardiansyah2013@gmail.com)<sup>2</sup>, [dwidmengemudi01@gmail.com](mailto:dwidmengemudi01@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi: [yusikaylasantika@gmail.com](mailto:yusikaylasantika@gmail.com)

**Abstract:** This study examines the impact of human resource quality, as measured by indicators from the Human Development Index (HDI), on economic growth in Denpasar City, Bali. This study utilizes quantitative secondary data collected from the Central Statistics Agency (BPS) for the period 2013 to 2021. This data includes a new method for calculating average years of schooling, life expectancy at birth, per capita expenditure, and economic growth. This study uses panel data regression from five provinces in Denpasar City, Bali, applying classical assumption tests, hypothesis tests, and coefficients of determination. Individually, education level has a significant and negative effect on economic growth in Denpasar City, Bali. Health does not show a significant and negative effect on economic growth in Denpasar City, Bali. While economics has a significant and positive effect on economic growth in Denpasar City, Bali. All three independent variables simultaneously have a significant impact on economic growth in Denpasar City, Bali. The most influential variable is economics.

**Keywords:** Denpasar City; Economic Growth; Education; Health; Human Resources.

**Abstrak:** Penelitian ini mengungkapkan dampak dari kualitas sumber daya manusia yang diukur melalui indikator-indikator dari indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Denpasar, Bali. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersifat kuantitatif, yang diambil dari Badan Pusat Statistik pada periode 2013 hingga 2021. Data tersebut mencakup cara baru untuk menghitung rata-rata lama sekolah, harapan hidup saat lahir, pengeluaran per kapita, serta pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dari lima provinsi di Kota Denpasar, Bali dengan menerapkan uji asumsi klasik, uji hipotesis, serta koefisien determinasi. Secara individual, tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar, Bali, kesehatan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar, Bali, sedangkan ekonomi memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar, Bali. Ketiga variabel independen secara bersamaan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Denpasar, Bali. Variabel yang paling berpengaruh adalah variabel ekonomi.

**Kata kunci:** Kesehatan; Kota Denpasar; Pendidikan; Pertumbuhan Ekonomi; Sumber Daya Manusia.

### 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan merupakan indikator utama dalam kinerja ekonomi suatu wilayah atau negara. Pertumbuhan yang dimaksud adalah pertumbuhan yang diharapkan dapat berkembang di semua aspek, seperti kualitas, kegunaan, nilai, dan sebagainya. Peningkatan dalam pengangguran dan kemiskinan merupakan isu yang sangat Penting dalam perkembangan ekonomi dan sangat berpengaruh terhadap mutu sumber daya manusia.

paya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dilakukan melalui beberapa indikator, yaitu pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Penjelasan mengenai pemahaman pembangunan manusia dalam strategi pembangunan tidak berarti mengabaikan berbagai prosedur pembangunan yang telah ada sebelumnya, seperti mendorong pertumbuhan ekonomi, mengatasi kemiskinan, dan mencegah kerusakan lingkungan. Laporan Pembangunan Manusia

(HDR) telah mendorong dan menilai pembangunan manusia melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Menurut Badan Pusat Statistik dari databasae tahun 2024, terlihat perubahan angka Indeks Pembangunan Manusia di lima provinsi di Pulau Kota Denpasar, Bali selama tujuh tahun terakhir. Setiap provinsi secara konsisten menunjukkan peningkatan pada angka Indeks Pembangunan Manusia setiap tahunnya. Hal ini tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari angka Indeks Pembangunan Manusia tersebut, seperti rata-rata lama pendidikan, angka harapan hidup saat lahir, dan pengeluaran per orang.

Meskipun mengalami peningkatan setiap tahun, namun dapat dilihat bahwa pada tahun 2024 beberapa provinsi mengalami penurunan angka indeks pembangunan manusia yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2019. Sama halnya dengan provinsi Kota Denpasar, Bali Barat, Kota Denpasar, Bali Timur, dan Kota Denpasar, Bali Utara. Pada tahun 2019, angka rata-rata indeks pembangunan manusia di lima provinsi Kota Denpasar, Bali tercatat sebesar 71,41. Namun, terjadi penurunan sebesar 0,11 poin, sehingga angka rataratanya menjadi 71,30. Namun, pada tahun 2021, kelima provinsi ini berhasil meningkatkan indeks pembangunan manusia dengan rata-rata mencapai 71,7.

Pendidikan, kesehatan, dan ekonomi juga merupakan aspek yang sangat penting dalam memajukan dan memperluas kualitas sumber daya manusia. Tubuh yang sehat memudahkan kita dalam melakukan berbagai aktivitas. Tentunya dengan usaha mengonsumsi makanan yang mengandung nutrisi yang memadai bagi tubuh. Tubuh yang sehat jelas merupakan investasi untuk masa depan dengan harapan dapat menjalani kehidupan yang panjang.

Pendidikan yang baik dan kesehatan fisik yang optimal memudahkan individu untuk berkerja dan memperoleh pendapatan yang sesuai. Tindakan ini tentu saja bermanfaat bagi keadaan ekonomi dan dapat menurunkan angka kemiskinan. Oleh karena itu, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi adalah aspek yang sangat penting dan perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan ekonomi di daerah yang telah dilaksanakan oleh pemerintah daerah dan masyarakat setempat bertujuan untuk mendorong aktivitas ekonomi melalui pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada secara efektif. Dengan mengamati data Pertumbuhan Ekonomi di setiap provinsi, kita dapat memahami perkembangan ekonomi masing-masing provinsi di Indonesia.

Menurut penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti melakukan penelitian mengenai dampak pendidikan, kesehatan, dan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Denpasar, Bali. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel mana di antara pendidikan, kesehatan, dan ekonomi yang memberikan pengaruh paling besar

terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar, Bali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dampak pendidikan, kesehatan, dan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar, Bali serta untuk menentukan variabel di antara kualitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi yang memiliki pengaruh paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar, Bali.

### **Penelitian Sebelumnya**

Lonni, Tahir Kasnawi, dan Paulus Uppun (2011) dalam studi mereka yang berjudul “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamasa” menyimpulkan bahwa variabel penduduk usia produktif serta penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan SLTA ke atas memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamasa; sedangkan variabel angka harapan hidup saat lahir memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamasa (Lonni, Kasnawi, dan Uppun, 2011).

Freshka Hasiani S. dan rekan-rekannya (2015) dalam penelitian berjudul “Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan” menunjukkan bahwa semua variabel yaitu angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan (Hasiani, Maulida, dan Sari, 2015)

Yani Hilda (2019) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat” menyimpulkan bahwa variabel melek huruf memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat, sedangkan variabel angka harapan hidup dan Indeks Kualitas Hidup (IGH) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat (Hilda, 2019).

Bayu Aziz (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Payakumbuh” menyimpulkan bahwa semua variabel menunjukkan hasil yang serupa, yaitu angka harapan hidup dan harapan lama sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Payakumbuh (Aziz, 2019).

Sukma Mutiara (2021) dalam studinya berjudul “Analisis Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat” menyimpulkan bahwa variabel rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat, sedangkan variabel angka harapan hidup

memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat (Mutiara, 2021).

## 2. METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini mencakup lima provinsi yang ada di pulau Kota Denpasar, Bali. Data yang digunakan merupakan Indeks Pembangunan Manusia dari lima provinsi tersebut, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dalam rentang waktu tahun 2021 hingga tahun 2024. Dari sembilan tahun tersebut, dapat diamati kualitas sumber daya manusia dan perkembangan ekonomi yang terjadi di Kota Denpasar, Bali. Menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif, yaitu data panel yang diperoleh melalui metode pengumpulan data berupa dokumentasi dan kajian pustaka. Unit analisis berfokus pada indikator dari Indeks Pembangunan Manusia, yang mencakup Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah), Kesehatan (Umur Harapan Hidup Saat Lahir), dan Ekonomi (Pengeluaran Per Kapita), serta pertumbuhan ekonomi (Laju Pertumbuhan Ekonomi) di Kota Denpasar, Bali.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini juga menggunakan metode statistika, yaitu persamaan regresi data panel. Untuk menguji hipotesis, digunakan alat analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini. Model tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Penjelasan variabel dalam rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$Y$  = Pertumbuhan Ekonomi Kota Denpasar, Bali (%)

$\alpha$  = Konstanta

$X_{1it}$  = Indikator Pendidikan Kota Denpasar, Bali (angka Rata-rata Lama Sekolah) (tahun)

$X_{2it}$  = Indikator Kesehatan Kota Denpasar, Bali (angka Umur Harapan Hidup Saat Lahir) (tahun)

$X_{3it}$  = Indikator Ekonomi (angka Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan) (ribu rupiah)

$i$  = Entitas ke- $i$

$t$  = Periode ke- $t$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

$e$  = Error Term

Pengujian estimasi model dilaksanakan untuk menemukan model yang paling sesuai dalam analisis ekonometrika. Pengujian estimasi model dilaksanakan dengan tiga model dan dua uji yang terdapat pada perangkat lunak E-Views 10, sebagai berikut:

- a. Pooled Least Square (Model Efek Umum)

- b. Least Square Dummy Variable (Model Efek Tetap)
- c. Model Efek Acak.

### **Uji Kesesuaian Model**

Untuk menentukan model yang paling optimal, dilakukan Uji Chow dan Uji Hausman dengan cara membandingkan Probabilitas Chi Square statistik dan ( $\alpha$ ) 0,05. Jika nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah model regresi Efek Acak

### **Uji Asumsi Klasik**

- Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak.
- Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa adanya korelasi antara variabel independen.
- Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat varians yang tidak konsisten antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya.

### **Uji Hipotesis**

- Koefisien determinasi: nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Semakin rendah nilai koefisien determinasi yang diperoleh, semakin sedikit variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.
- Uji-t digunakan untuk pengambilan keputusan yang didasarkan pada perbandingan antara t-hitung dan t-tabel; jika t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka Ha diterima dan H0 ditolak, sebaliknya juga berlaku.
- Uji-F digunakan untuk pengambilan keputusan yang ditentukan melalui perbandingan antara nilai F-hitung dan F-tabel; jika F-hitung lebih besar dari F-tabel, maka Ha diterima dan H0 ditolak, dan sebaliknya.

## **3. HASIL DAN ANALISIS**

### **Analisis Regresi Data**

**Tabel 1.** Hasil Pengujian dengan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

<b>Variable</b>	<b>CEM</b>		<b>FEM</b>		<b>REM</b>	
	<b>Coefficient</b>	<b>Prob.</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Prob.</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Prob.</b>
C	55,28217	0,0121	78,83298	0,5423	55,28217	0,0058
X1 Pendidikan	0,898110	0,4223	-8,026632	0,0172	0,898110	0,3737
X2 Kesehatan	-0,681905	0,0650	-0,595361	0,7723	-0,681905	0,0416
X3 Ekonomi	-0,001025	0,0264	0,003309	0,0427	-0,001025	0,0144

<b>Variable</b>	<b>CEM</b>	<b>FEM</b>	<b>REM</b>
<i>R-squared</i>	0,253756	0,452836	0,253756
<i>Prob (F-statistic)</i>	0,199153	0,349318	0,199153
<i>Prob. Chow Test</i>		<i>Prob. Hausman Test</i>	
0,0074		0,0056	

*Sumber : Hasil data diolah 2024*

Pada Tabel 1, terlihat bahwa hasil regresi CEM menunjukkan bahwa variabel independen yang signifikan hanya terdapat pada variabel ekonomi, sedangkan variabel pendidikan dan kesehatan memiliki probabilitas di atas 0,05.

Dalam pengujian FEM dan REM, diperoleh hasil regresi yang serupa, yaitu terdapat dua variabel bebas yang signifikan. Dalam pengujian FEM, variabel yang dianggap signifikan adalah pendidikan dan ekonomi, sedangkan dalam pengujian REM, variabel yang dianggap signifikan adalah kesehatan dan ekonomi.

Nilai R-squared dalam ketiga pengujian ini juga menunjukkan hasil yang berbeda. Dalam pengujian FEM, terdapat nilai R-squared tertinggi, yaitu 0,452836, jika dibandingkan dengan nilai R-squared pada pengujian REM dan CEM, yang memiliki nilai yang sama yaitu 0,253756.

### **Uji Kesesuaian Model**

Berdasarkan Tabel 1, uji Chow dalam penelitian ini menunjukkan nilai Prob sebesar 0,0074 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, model yang terbaik adalah Fixed Effect Model. Selanjutnya dilakukan uji Hausman dan diperoleh nilai Prob sebesar 0,0056 yang juga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, model yang terbaik dan dipilih untuk penelitian ini adalah Fixed Effect Model.

### **Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai Probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0,05, maka data tersebut terdistribusi normal. Jika Jarque-Bera lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Menurut (Gujarati & Porter, 2013), berdasarkan teorema limit pusat (Central Limit Theorem), penelitian yang memiliki jumlah observasi lebih dari 30, asumsi normalitas dapat diabaikan.

Dilakukan pengujian normalitas dengan nilai Probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,011623 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa residual data yang digunakan tidak terdistribusi normal.

#### **Uji Multikoleniaritas**

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikoleniaritas.

	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>
<b>X1</b>	1,000000	0,719480	0,545778
<b>X2</b>	0,719480	1,000000	-0,016513
<b>X3</b>	0,545778	-0,016513	1,000000

Sumber : Hasil data diolah 2024

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji multikoleniaritas menunjukkan tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas (tidak melebihi 0,90) (Ghozali, 2016) sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikoleniaritas antar variabel independen

### **Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 3.** Hasil Uji Heteroskedastisitas.

<b>Obs*R-squared</b>	<b>Prob. Chi-Square (3)</b>
2,424414	0,4891

Sumber : Hasil data diolah 2024

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai Probability Obs\*R-squared adalah 2,424414 dan Prob. Chi-Squared adalah 0,4891 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### **Pengujian Hipotesis**

**Tabel 4.** Hasil Pengujian Data Panel dengan Fixed Effect Model.

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
C	78,83298	128,1657	0,615086	0,5423
X1 Pendidikan	-8,026632	3,216337	-2,495582	0,0172
X2 Kesehatan	-0,595361	2,042180	-0,291532	0,7723
X3 Ekonomi	0,003309	0,001577	2,098904	0,0427

*R-squared = 0,452836*

*Probabilitas F (statistic) = 0,001279*

*Sumber: Hasil Olah Data, 2024*

$$Y_{it} = 78,83298 - 8,026632X_{1it} - 0,595361X_{2it} + 0,003309X_{3it}$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta bernilai positif sebesar 78,83298 menunjukkan bahwa jika pendidikan, kesehatan, dan ekonomi sama dengan nol, maka tingkat pertumbuhan ekonomi sama dengan 78,83298.
- Pendidikan memiliki koefisien berupa angka negatif yaitu -8,026632. Artinya, jika pendidikan meningkat 1 tahun, maka pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar, Bali

akan menurun sebesar 8,026632%, sebaliknya jika pendidikan menurun, maka pertumbuhan ekonomi juga akan naik. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dengan teori yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan faktor penting dalam membangun perekonomian. Jika pendidikan berkualitas, maka akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

- c. Kesehatan memiliki nilai koefisien negatif dengan angka -0,595361. Artinya, kesehatan tidak memengaruhi peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi di Kota Denpasar, Bali secara langsung.
- d. Ekonomi memiliki nilai koefisien positif yaitu 0,003309. Artinya, jika ekonomi naik sebesar 1 ribu rupiah, maka pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar, Bali juga akan naik sebesar 0,003309%. Sebaliknya, jika ekonomi turun sebesar 1 ribu rupiah, maka pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar, Bali juga akan turun sebesar 0,003309%.

### **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Dari tabel 4, diperoleh nilai R-square sebesar 0,452836. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi sebesar 45%. Sisanya, yaitu 55%, belum terjelaskan oleh variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, misalnya jumlah tenaga kerja, modal, dan faktor lainnya.

### **Uji-F (Simultan)**

Dari Tabel 5.4 terlihat nilai prob (F-statistik) sebesar 0,001279 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersamaan, semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar, Bali.

### **Uji-t (parsial)**

**Tabel 5.** Hasil Pengujian Uji-t.

Variabel	t-hitung	Prob	Keterangan
Pendidikan (X1)	-2,495582	0,0172	Berpengaruh negatif dan signifikan
Kesehatan (X2)	-0,291532	0,7723	Berpengaruh negatif dan tidak signifikan
Ekonomi (X3)	2,098904	0,0427	Berpengaruh positif dan signifikan

*Sumber: Hasil Olah Data, 2024*

- a. Variabel Pendidikan (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0172 yang kurang dari 0,05, artinya Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Denpasar, Bali.

- b. Variabel Kesehatan (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,7723 yang lebih besar dari 0,05, artinya Kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Denpasar, Bali.
- c. Variabel Ekonomi (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0427 yang kurang dari 0,05, artinya Ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Denpasar, Bali.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini, hasil R-square sebesar 45%, artinya 45% dari perubahan Pertumbuhan Ekonomi Kota Denpasar, Bali dapat dijelaskan oleh variabel independen, sementara 55% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor di luar variabel yang diteliti. Karena nilai R-square yang diperoleh hampir mendekati nol, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Hal ini terjadi karena hanya ada satu variabel yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar, Bali, yaitu variabel Ekonomi. Berikut hasil hipotesis yang dijelaskan:

- a. Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi  
Pada Tabel 5.4, nilai koefisien F-statistik pada analisis regresi sebesar 4,373381 dan nilai signifikansi sebesar 0,001279 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Variabel Pendidikan, Kesehatan, dan Ekonomi Paling Berpengaruh Dominan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar, Bali. Jika pendidikan meningkat, maka pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar, Bali justru akan turun. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Todaro (2006), yang mengatakan bahwa pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan suatu negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan meningkatkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesehatan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar, Bali. Artinya, kesehatan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi tersebut. Meskipun kesehatan merupakan faktor penting untuk melakukan kegiatan apa pun, hasil penelitian ini belum menunjukkan dampak positif yang jelas. Hal ini berarti bahwa masyarakat dengan tingkat kesehatan yang masih rendah akan mengalami hambatan dalam kegiatan seperti sekolah dan bekerja, sehingga

dapat meningkatkan tingkat pengangguran. Idealnya, dengan meningkatnya kesehatan, pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar, Bali. Jika ekonomi meningkat, maka pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar, Bali juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Freshka Hasiani (2015), yang menyatakan bahwa ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan.

Dengan meningkatnya ekonomi, masyarakat menjadi mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini menjadikan masyarakat menjadi lebih sejahtera dan mampu meningkatkan kualitas diri melalui pendidikan yang memadai serta kondisi fisik yang sehat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan memengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar, Bali adalah variabel ekonomi khususnya indikator pengeluaran per kapita.

#### **4. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: pertama, secara bersama-sama kualitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Denpasar, Bali tahun 2013 sampai 2021. Kedua, berdasarkan hasil uji signifikansi (uji-t) secara parsial, pada variabel tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar, Bali. Pada variabel kesehatan tidak ada pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar, Bali. Sementara itu, pada variabel ekonomi ada pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar, Bali. Ketiga, variabel yang paling besar memengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar, Bali adalah variabel ekonomi. Jika ada kenaikan 1 ribu rupiah, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,003309 persen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, B. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Payakumbuh.
- Badan Pusat Statistik Kota Denpasar, Bali Selatan. (2021). Provinsi Kota Denpasar, Bali Selatan Dalam Angka 2021. Provinsi Kota Denpasar, Bali Selatan: PT. Grafika Wangi Kota Denpasar, Bali.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kota Denpasar, Bali Utara. (2021). Provinsi Kota Denpasar, Bali Utara Dalam Angka 2021. Kota Denpasar, Bali Utara: BPS Provinsi Kota Denpasar, Bali Utara.
- Badan Pusat Statistik. (2022, Maret 07). Sirusa. Retrieved from sirusa.bps.go.id: <https://sirusa.bps.go.id/sirusa>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). Dasar-dasar Ekonometrika. Semarang: Salemba Empat.
- Hasiani, F., Maulida, Y., & Sari, L. (2015). Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan.
- Hilda, Y. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
- Iskandar, P. (2010). Economics Pengantar Mikro dan Makro. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jhingan, M. (2007). Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lonni, Kasnawi, T., & Uppun, P. (2011). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamasa.
- Lucas Jr, R. E. (1988). On The Mechanics of Economic Development. Journal of Monetery Economics, Vol. 22 No. 1: 3-42 [https://doi.org/10.1016/0304-3932\(88\)90168-7](https://doi.org/10.1016/0304-3932(88)90168-7)
- Mutiara, S. (2021). Analisis Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat
- Soeharno. (2009). Teori Mikro Ekonomi. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sonny, S. (2003). Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukirno, S. (1996). Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Kedua. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2004). Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sukirno, S. (2015). Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Todaro, M. P. (2006). Pembangunan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2005). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi 8. Jakarta: Erlangga